

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian tentang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode An-Nahdliyah**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode An-Nahdliyah**

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefix verbal “me” yang mempunyai arti proses.<sup>1</sup> Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."<sup>2</sup>

Dari dua definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

---

<sup>1</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 17

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (T.Tp.:PT Kloang Putra Timur, T.T), hal. 4

belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran menurut para ahli, diantaranya menurut Tohirin, “pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar.”<sup>3</sup> Menurut Aminuddin Rasyad pembelajaran adalah "proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan."<sup>4</sup> Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah "suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran."<sup>5</sup>

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun, tampaknya ada semacam kesepakatan diantara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu bersifat intensional, positif-aktif dan efektif-fungsional. Sifat intensional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktik yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari bukan kebetulan. Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding dengan yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 8

<sup>4</sup> Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan Keempat*. (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hal. 14

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 57

terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun sifat fungsional berarti perubahan itu relative tetap serta dapat direproduksi setiap kali dibutuhkan.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang

---

<sup>6</sup> Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: t.p., 2002), hal. 25

sistematis.<sup>7</sup> Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang di lakukan pada akhir tahun 1990.<sup>8</sup>

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini lahir dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan para ahli di bidang pengajaran al-Qur'an. Metode tersebut diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*". Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

<sup>8</sup> Pimpinan Pusat, *Pedoman Pengelolaan ...*, hal. 1-2

hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.<sup>9</sup>

Dalam perjalanannya yang tidak begitu lama, bisa dikata perkembangan metode An-Nahdliyah tergolong pesat. Sejak berdiri pada tahun 1991 M. hingga sekarang metode An-Nahdliyah telah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Tulungagung saja, tetapi juga kabupaten-kabupaten lainnya, baik di Jawa maupun luar Jawa bahkan metode An-nahdliyah telah menyebar hampir ke seluruh penjuru nusantara.<sup>10</sup>

Adapun ciri khusus metode ini adalah:

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijul huruf dan sifatul huruf
- c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses

---

<sup>9</sup><http://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2016/02/15/sekilas-tentang-an-nahdliyah/> diakses pada 15 Februari 2016

<sup>10</sup>*Ibid.*

- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan
- g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah

Sehingga dapat kita fahami bahwa Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode An-nahdliyah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

#### **b. Dasar Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

## 1) Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca]. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>11</sup>*

Surat Al-Ankabut 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ﴿١٥﴾

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.<sup>12</sup>*

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Jakarta: CV.Penerbit J-ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 598

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 402

## 2) Dasar yang bersumber dari Hadits Nabi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غُلَّانَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَاءَنَا: شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ  
 مَرْثَدٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ حَدَّثَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ  
 عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ  
 تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata; aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Bukhari)<sup>13</sup>*

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ  
 الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ  
 وَأَصْفِيَائِهِ<sup>14</sup>

*Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al-Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus." (Al-Hadits), Jami' usshaghir hal 13*

<sup>13</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*. (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hal. 234

<sup>14</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an an-Nahdliyah*. (Tulungagung: Tp, 2015), hal. 6

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umatnya mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan ditanamkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

### **c. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran (Baca Tulis Al-Qur'an) BTQ adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

#### **d. Visi, Misi dan Tujuan Metode an-Nahdliyah**

- 1) Visi Metode an-Nahdliyah, yaitu terbentuknya generasi Qur'ani
- 2) Misi Metode an-Nahdliyah, adalah:
  - a) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan al-Qur'an
  - b) Menanamkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an
  - c) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.
- 3) Tujuan Metode an-Nahdliyah adalah untuk memberantas buta huruf al-Qur'an dan mempersiapkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.<sup>15</sup>

#### **e. Metode Penyampaian Pengajaran Metode An-Nahdliyah**

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:<sup>16</sup>

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan

---

<sup>15</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan ...*, hal. 6

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 20

- b. Metode driil, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

## 2. Kajian tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surat Al 'Alaq sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

- Artinya:
1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
  2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
  3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
  4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (baca tulis),
  5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>17</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kemampuan mempunyai arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>18</sup> Kemampuan juga dapat

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Jakarta: CV.Penerbit J-ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 597

dikatakan kompetensi. Kompetensi yaitu “kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”<sup>19</sup> Sedangkan pengertian membaca di dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.”<sup>20</sup>

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literar, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan didalam mengolah bacaan secara kritis dan kreatif dari

---

<sup>18</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2013), hal. 742

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 14

<sup>20</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 75

<sup>21</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2

apa yang tertulis agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu.

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada kemampuan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik membaca permulaan maupun dalam membaca lanjut (pemahaman). Menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim, diantara faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

a) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.<sup>22</sup>

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti indera pendengar, indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

b) Intelektual

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain.<sup>23</sup>

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), cet 12, hal.132

<sup>23</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 129

permulaan. Faktor mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.<sup>24</sup>

c) Lingkungan

Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi dan pengindraan, sedangkan faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai.<sup>25</sup> Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an akan memberikan dampak positif pada kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

d) Faktor psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah psikologis, diantaranya yaitu:

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik* akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.

2) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat

---

<sup>24</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal.17

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet 4, hal. 129

membaca Al-Qur'an yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan membaca Al-Qur'an atas kesediaan sendiri.

### 3) Kematangan emosi dan sosial

Seorang siswa yang mempunyai kematangan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, menangis bereaksi berlebihan akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

## **3. Kajian tentang Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan membaca Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang menjalankannya utamanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan ataupun kualitas membaca Al-Qur'an para peserta didik meningkat dan menjadi lebih baik. Pada era modern ini sering kali kita mendengar ataupun melihat banyak diantara remaja ataupun anak yang beragama Islam dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat minim atau bisa dibilang kurang lancar ataupun tidak bisa sama sekali. Keadaan seperti inilah yang mengakibatkan banyaknya suatu lembaga pendidikan membuat suatu strategi atau pembelajaran yang dimungkinkan dapat merubah dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta

didiknya sehingga tujuan pendidikan di suatu lembaga tersebut bisa tercapai.

BTQ merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashahah dan juga ilmu naghom/lagi/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.<sup>26</sup> Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>27</sup> Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 33

<sup>27</sup> Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 3

Sekarang ini banyak peserta didik yang sampai usia dewasa namun belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini merupakan tugas kita yang mempunyai kemampuan lebih dalam hal membaca Al-Qur'an untuk mengatasi problematika seperti ini, jangan sampai umat Islam di masa yang akan datang tidak ada yang mengenal kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qur'an Al-Karim.

BTQ merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang cara memahami teks-teks Al-Qur'an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin, dan lain-lain. Untuk anak yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, banyak sekolah yang mengatasinya dengan jalan diadakannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik.

Meskipun pada umumnya suatu Lembaga Pendidikan Islam(LPI) mempunyai peserta didik yang tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an baik daripada lembaga pendidikan umum, tetapi hal itu tidak menjadi suatu wacana yang paten atau pasti dan berlaku untuk selamanya. Hal ini perlu kita kaji ulang, bahwa tidak sedikit peserta didik pada Lembaga

Pendidikan Islam (LPI) yang mempunyai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an jauh dari predikat baik. Oleh karena itu, perlunya suatu upaya untuk menanggulangi ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an lembaga pendidikan Islam itu diatasi dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai bentuk tindakan dari lembaga yang bersangkutan dalam mengurangi ketidakmampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat hubungan yang sangat erat dan apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai dengan baik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empirik atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan dan juga digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang Al-Qur'an dengan

menggunakan metode An-Nahdliyah. Ada hasil studi peneliti terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Studi peneliti terdahulu dapat penulis paparkan sebagaimana yang termaktub dalam tabel berikut:

No.	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Penerbit
1.	2013	Imam Hazali	Peningkatan Baca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung	1. Persiapan pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah 2. Implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah 3. Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah	STAIM Tulungagung
2.	2014	Asrofatu Lailin	Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu	1. Pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah 2. Proses evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah	IAIN Tulungagung
3.	2015	M. Ulfi Fahrul Fanani	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar	1. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah	IAIN Tulungagung

Dari penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama – sama membahas metode An-Nahdliyah, namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung pada tahun 2016 lebih terfokus pada strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah serta hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah yang akan dilaksanakan di MTs Al Ma'arif Tulungagung dengan informan bapak Imam Hazali selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

### **C. Paradigma Penelitian**

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada siswa, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an siswa aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi siswa dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an. Kerangka berfikir dalam penelitian ini lebih jelasnya akan peneliti gambarkan dalam bentuk diagram berikut:

